



Rekonstruksi Ilmu Kalam Dalam Konteks Islam Kontemporer: Upaya Menyelaraskan Tradisi Dan Rasionalitas

Pauzi

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau
Email Korespondensi: pauzi@stainkepri.ac.id

Article received: 01 Januari 2025, Review process: 03 Februari 2025,
Article Accepted: 27 Februari 2025, Article published: 12 Maret 2025

ABSTRACT

Ilm al-Kalam, as a discipline of Islamic theology, has evolved in response to the dynamics of the times. The reconstruction of Ilm al-Kalam in the context of contemporary Islam has become a necessity to answer the challenges of modernity, secularism, and pluralism. This research aims to explore how Ilm al-Kalam can be adapted without losing its theological essence. Using a historical approach and qualitative analysis, this research examines the role of Ilm al-Kalam in answering contemporary issues and how theological thought can remain relevant in answering modern realities. The results of this study reveal that the science of Kalam can remain a dynamic and applicable science in the lives of Muslims. Therefore, there needs to be a collaborative effort between Muslim scholars and intellectuals in reconstructing the science of Kalam so that it remains relevant to the realities of today. Inter-religious dialog should also be improved to strengthen mutual understanding and prevent unnecessary conflicts. Thus, Islam can continue to be a blessing for all nature and provide solutions to the various challenges facing humanity today. In conclusion, Ilm al-Kalam must remain grounded in divine revelation and rational reasoning while being open to social dynamics to maintain its relevance in the modern era.

Keywords: *Kalam Science, Reconstruction, Contemporary Islam, Modernity, Theology*

ABSTRAK

Ilm al-Kalam, sebagai sebuah disiplin ilmu teologi Islam, telah berevolusi sebagai respons terhadap dinamika zaman. Rekonstruksi Ilm al-Kalam dalam konteks Islam kontemporer telah menjadi sebuah keniscayaan untuk menjawab tantangan modernitas, sekularisme, dan pluralisme. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana Ilm al-Kalam dapat diadaptasi tanpa kehilangan esensi teologisnya. Dengan menggunakan pendekatan historis dan analisis kualitatif, penelitian ini mengkaji peran Ilm al-Kalam dalam menjawab isu-isu kontemporer dan bagaimana pemikiran teologis dapat tetap relevan dalam menjawab realitas modern. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ilmu Kalam dapat tetap menjadi ilmu yang dinamis dan aplikatif dalam kehidupan umat Islam. Oleh karena itu, perlu adanya upaya kolaborasi antara para ulama dan intelektual Muslim dalam merekonstruksi ilmu Kalam agar tetap relevan dengan realitas zaman sekarang. Dialog antarumat beragama juga harus terus ditingkatkan untuk memperkuat pemahaman bersama dan mencegah terjadinya konflik yang tidak perlu. Dengan demikian, Islam dapat terus menjadi rahmat bagi seluruh alam dan memberikan solusi bagi berbagai tantangan yang dihadapi umat manusia saat ini. Kesimpulan, Ilm al-Kalam harus tetap berpijak pada

wahyu ilahi dan nalar rasional sekaligus terbuka pada dinamika sosial untuk mempertahankan relevansinya di era modern.

Kata Kunci: Ilmu Kalam, Rekonstruksi, Islam Kontemporer, Modernitas, Teologi

PENDAHULUAN

Ilmu Kalam sebagai ilmu teologi Islam memiliki akar yang kuat dalam tradisi pemikiran Islam. Dalam sejarahnya, ilmu ini berkembang melalui berbagai mazhab dan aliran seperti Mu'tazilah, Asy'ariyah, dan Maturidiyah yang memiliki pendekatan berbeda dalam memahami konsep ketuhanan, wahyu, dan akal (Abu Zahra, Muhammad, 2004). Namun, di tengah perkembangan zaman yang terus berubah, ilmu Kalam juga harus mampu melakukan rekonstruksi agar tetap relevan dalam menghadapi realitas modern. Dengan mempertahankan akar pada wahyu dan akal sehat, ilmu Kalam dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang berarti dalam konteks Islam kontemporer. Dengan demikian, ilmu Kalam tidak hanya menjadi warisan tradisional, tetapi juga menjadi landasan yang kuat untuk menjawab tantangan-tantangan baru yang muncul di era modern. Melalui pendekatan yang terus berkembang dan rekonstruksi yang dilakukan, ilmu Kalam dapat tetap relevan dan memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap ajaran Islam. Dengan memadukan wahyu dan akal sehat, ilmu Kalam dapat menjadi pedoman bagi umat Islam dalam menjawab permasalahan yang kompleks dalam era modern. Sebagai warisan tradisional yang terus berinovasi, ilmu Kalam memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun pemahaman keislaman yang sejalan dengan zaman.

Seiring perkembangan zaman, muncul tantangan baru bagi ilmu Kalam, khususnya terkait dengan pemikiran modern, sekularisme, dan pluralisme. Modernitas menuntut penafsiran ulang atas konsep-konsep teologis agar tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan sosial masyarakat (Fakhry, Majid, 2004). Artikel ini berusaha menjawab bagaimana rekonstruksi ilmu Kalam dapat dilakukan dalam konteks Islam kontemporer serta bagaimana menyeimbangkan antara tradisi dan rasionalitas dalam pemikiran teologi Islam. Dalam menghadapi tantangan tersebut, para ulama dan cendekiawan Muslim perlu terus berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan zaman agar tetap relevan dalam memberikan pemahaman keislaman yang sesuai dengan tuntutan masa kini. Rekonstruksi ilmu Kalam dalam konteks Islam kontemporer menjadi sebuah langkah penting untuk menjaga keberlanjutan dan keberlangsungan pemikiran teologi Islam di tengah dinamika modernitas yang semakin kompleks. Dengan menjaga keseimbangan antara tradisi dan rasionalitas, diharapkan ilmu Kalam dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang berarti dalam memperkuat pemahaman keislaman yang inklusif dan toleran.

Selain itu, peran ilmu Kalam juga sangat penting dalam menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapi umat Islam saat ini. Dengan memperhatikan konteks sosial, politik, dan ekonomi yang terus berubah, ilmu Kalam dapat memberikan pandangan yang relevan dan solusi yang sesuai dengan

realitas kekinian. Hal ini akan membantu umat Islam untuk tetap teguh pada nilai-nilai agama dan menghadapi berbagai perubahan dengan bijaksana. Oleh karena itu, perlu adanya upaya terus menerus untuk mengembangkan dan memperkuat ilmu Kalam agar dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun masyarakat Islam yang sejahtera dan harmonis.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan historis dan analisis konseptual. Pendekatan historis digunakan untuk menelusuri perkembangan ilmu Kalam dari masa klasik hingga kontemporer, sedangkan analisis konseptual berfungsi untuk memahami relevansi konsep-konsep teologi Islam dalam menghadapi tantangan modernitas. Data dalam penelitian ini diperoleh dari kajian pustaka yang mencakup literatur primer dan sekunder yang relevan dengan ilmu Kalam. Literatur yang digunakan meliputi karya-karya klasik ulama teologi Islam, serta penelitian modern mengenai perkembangan ilmu Kalam di era kontemporer. Metode analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif-analitis, yaitu menguraikan temuan berdasarkan fakta sejarah dan menganalisis implikasinya terhadap konteks Islam masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan rekonstruksi ilmu kalam dalam konteks islam kontemporer: upaya menyelaraskan tradisi dan rasionalitas, dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Rekonstruksi Ilmu Kalam dan Tantangan Modernitas

Dalam sejarahnya, ilmu Kalam berfungsi sebagai alat untuk mempertahankan keyakinan Islam dari tantangan luar, baik dari filsafat Yunani maupun pemikiran rasional lainnya (Nasr, Seyyed Hossein, 2007). Namun, dalam konteks modern, ilmu Kalam juga harus mampu memberikan solusi bagi permasalahan umat Islam di era globalisasi (Rahman, Fazlur, 1982).

Oleh karena itu, rekonstruksi ilmu Kalam menjadi sangat penting dalam menghadapi tantangan modernitas. Dalam era kontemporer, ilmu Kalam perlu terus berkembang dan relevan dengan realitas sosial, politik, dan ekonomi yang terus berubah. Hal ini membutuhkan pemikiran yang kritis dan inovatif dalam menyikapi isu-isu kompleks yang dihadapi umat Islam saat ini. Selain itu, kemampuan ilmu Kalam untuk berdialog dengan pemikiran-pemikiran lain juga menjadi kunci penting dalam menjaga keberlangsungan dan relevansinya di tengah dinamika dunia yang semakin kompleks.

Dalam konteks ini, para ulama dan cendekiawan Muslim perlu terus mengembangkan teori-teori baru dalam ilmu Kalam yang dapat memberikan solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi umat Islam. Sebagai bagian dari tradisi intelektual Islam, ilmu Kalam juga harus mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pesat. Dengan demikian, ilmu Kalam dapat tetap relevan dan memberikan kontribusi positif dalam menjawab tantangan-tantangan zaman yang terus berubah.

Salah satu tantangan terbesar dalam ilmu Kalam modern adalah bagaimana memahami hubungan antara wahyu dan akal. Pendekatan rasional yang menjadi ciri khas ilmu Kalam harus tetap digunakan dalam memahami konsep-konsep teologis, namun tetap berpijak pada sumber utama Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah (Al-Jabiri, Muhammad Abed, 2001).

Ilmu Kalam harus menjadi jembatan antara tradisi Islam dan perkembangan ilmu pengetahuan modern, sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap realitas zaman sekarang. Dengan terus memperbarui diri dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, ilmu Kalam dapat tetap relevan dan menjadi solusi bagi berbagai permasalahan kontemporer. Dengan demikian, ilmu Kalam akan terus memberikan kontribusi positif dalam menjawab tantangan-tantangan zaman yang terus berubah, sambil tetap mengakar pada nilai-nilai keislaman yang murni.

Sebagai disiplin ilmu yang berusaha untuk menjembatani antara keyakinan agama dan pemahaman rasional, ilmu Kalam memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan memberikan kontribusi yang berarti bagi umat Islam. Dengan terus memperdalam pemahaman terhadap Al-Qur'an dan Sunnah, ilmu Kalam dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif terhadap realitas zaman sekarang. Selain itu, dengan tetap terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, ilmu Kalam juga dapat memberikan solusi yang relevan bagi berbagai permasalahan kontemporer yang dihadapi umat Islam. Oleh karena itu, penting bagi para ahli ilmu Kalam untuk terus mengembangkan diri dan mengikuti perkembangan zaman agar tetap relevan dan bermanfaat bagi umat Islam secara keseluruhan.

2. Peran Ilmu Kalam dalam Menjawab Isu Kontemporer

Ilmu Kalam memiliki peran penting dalam menjawab isu-isu kontemporer seperti sekularisme, pluralisme, dan radikalisme. Tantangan sekularisme misalnya, mengharuskan para teolog Muslim untuk merumuskan argumen yang mempertemukan nilai-nilai Islam dengan prinsip rasionalitas modern. Di sisi lain, pluralisme agama menuntut pemikiran teologis yang lebih inklusif namun tetap dalam koridor akidah Islam yang murni (Gutas, Dimitri, 2001).

Hal ini menuntut para ulama dan cendekiawan Muslim untuk terus melakukan kajian dan penelitian dalam bidang Ilmu Kalam agar mampu memberikan jawaban yang relevan dan sesuai dengan tuntutan zaman. Selain itu, isu radikalisme juga menjadi tantangan yang harus dihadapi dengan bijak dan berdasarkan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam. Dengan demikian, Ilmu Kalam tidak hanya berperan sebagai alat untuk menjawab isu-isu kontemporer, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama dan memperkuat keyakinan umat Islam secara keseluruhan.

Hal ini penting agar umat Islam tidak mudah terpengaruh oleh pemikiran ekstrem yang dapat merusak harmoni dan perdamaian dalam masyarakat. Oleh karena itu, para ulama dan cendekiawan Muslim perlu terus menggali ilmu dan memperdalam pemahaman mereka agar dapat memberikan arahan yang benar

dan relevan dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada. Dengan demikian, Ilmu Kalam tidak hanya menjadi sebuah kajian akademis, tetapi juga menjadi landasan untuk memperkuat keimanan dan keteguhan umat Islam dalam menjalani kehidupan di dunia yang penuh dengan berbagai godaan dan ujian.

Radikalisme dan ekstremisme juga menjadi salah satu isu yang dapat ditanggulangi dengan pendekatan ilmu Kalam yang moderat dan rasional. Dengan menggali kembali prinsip-prinsip teologi klasik yang menekankan keseimbangan antara akal dan wahyu, umat Islam dapat memiliki pemahaman agama yang lebih toleran dan tidak mudah terpengaruh oleh ideologi ekstrem. Dengan demikian, Ilmu Kalam dapat menjadi instrumen penting dalam menyebarkan pemahaman yang benar tentang ajaran Islam dan menjauhkan umat dari pemahaman yang ekstrem dan menyimpang. Melalui pendekatan yang moderat dan rasional, umat Islam dapat memperkuat keyakinan dan keteguhan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, serta mampu menanggulangi berbagai tantangan yang muncul. Dengan demikian, Ilmu Kalam tidak hanya menjadi sebuah kajian akademis, tetapi juga menjadi pedoman spiritual yang membantu umat Islam memperkuat akidah dan menjaga keberagaman dalam bingkai keislaman yang sebenarnya.

3. Pendekatan Rasional dalam Ilmu Kalam Kontemporer

Pendekatan rasional dalam ilmu Kalam harus mempertimbangkan perkembangan sains dan filsafat modern (Esposito, John L, 2011). Misalnya, teori evolusi, teori relativitas, dan berbagai konsep sains lainnya telah menantang cara berpikir tradisional dalam teologi Islam (Arkoun, Mohammed, 1994). Oleh karena itu, para teolog Muslim harus mampu mengembangkan pemikiran yang adaptif tanpa kehilangan esensi keislamannya (Watt, W. Montgomery, 1973).

Dalam menghadapi tantangan ini, para teolog Muslim perlu memperbaiki metode dan argumen dalam mempertahankan keyakinan keagamaan mereka. Mereka harus mampu menyusun argumen-argumen yang rasional dan relevan dengan konteks zaman sekarang, tanpa meninggalkan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam. Selain itu, pendekatan rasional dalam ilmu Kalam juga harus mampu mengakomodasi perbedaan pendapat dan pemikiran yang ada dalam masyarakat Muslim, sehingga tidak menimbulkan konflik dan perpecahan di antara umat Islam. "Rekonstruksi ilmu kalam dalam konteks Islam kontemporer melibatkan penyelarasan antara tradisi Islam klasik dan nalar Islam kontemporer. Nalar Islam klasik masih terjebak dalam pemikiran apologetik dan logocentrisme, sementara nalar Islam kontemporer menggunakan metode keilmuan yang lebih rasional dan kritis.

Oleh karena itu, penting bagi para ulama dan intelektual Muslim untuk terus melakukan kajian mendalam terhadap ilmu Kalam agar tetap relevan dan dapat menjawab tantangan zaman. Dengan demikian, rekonstruksi ilmu Kalam tidak hanya sekedar mempertahankan tradisi, tetapi juga harus mampu memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi umat Islam saat ini. Selain itu, perlu juga adanya dialog antarumat beragama untuk memperkuat

pemahaman bersama dan menghindari konflik yang tidak perlu. Dengan demikian, Islam dapat tetap menjadi rahmat bagi seluruh alam.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini dapat diutarakan bahwa rekonstruksi ilmu Kalam dalam konteks Islam kontemporer adalah suatu keharusan agar tetap relevan dalam menjawab tantangan zaman. Pendekatan rasional harus tetap dipertahankan, namun tidak boleh mengabaikan aspek tradisi Islam yang telah diwariskan oleh ulama terdahulu. Dengan demikian, ilmu Kalam dapat tetap menjadi ilmu yang dinamis dan aplikatif dalam kehidupan umat Islam. Oleh karena itu, perlu adanya upaya kolaborasi antara para ulama dan intelektual Muslim dalam merekonstruksi ilmu Kalam agar tetap relevan dengan realitas zaman sekarang. Dialog antarumat beragama juga harus terus ditingkatkan untuk memperkuat pemahaman bersama dan mencegah terjadinya konflik yang tidak perlu. Dengan demikian, Islam dapat terus menjadi rahmat bagi seluruh alam dan memberikan solusi bagi berbagai tantangan yang dihadapi umat manusia saat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu Zahra, Muhammad. *Tarikh al-Madhahib al-Islamiyyah*. Kairo: Dar al-Fikr al-Arabi, 2004.
- Fakhry, Majid. *A History of Islamic Philosophy*. New York: Columbia University Press, 2004.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Islamic Science: An Illustrated Study*. London: World Wisdom, 2007.
- Rahman, Fazlur. *Islam & Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press, 1982.
- Al-Jabiri, Muhammad Abed. *Formasi Nalar Arab*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2001.
- Gutas, Dimitri. *Greek Thought, Arabic Culture*. London: Routledge, 2001.
- Esposito, John L. *Islam: The Straight Path*. New York: Oxford University Press, 2011.
- Arkoun, Mohammed. *Rethinking Islam*. Boulder: Westview Press, 1994.
- Watt, W. Montgomery. *Islamic Philosophy and Theology*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 1973.
- Nasution, Harun. *Teologi Islam: Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*. Jakarta: UI Press, 1986.